

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Covid-19 adalah salah satu kasus kesehatan yang menjadi sorotan utama dunia. Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, China pada 2019, sementara di Indonesia kasus Covid-19 pertama kali dikonfirmasi pada awal Maret 2020 oleh Presiden Joko Widodo. *World Health Organization* (WHO) kemudian menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global yang telah memakan banyak korban. Kasus ini menjadi pusat antensi masyarakat di seluruh dunia. Kehadiran Covid-19 membuat masyarakat mencari tahu perkembangan dari Covid-19 (Dwiputra, 2021, p.27).

Keingintahuan masyarakat dalam mencari informasi tentang Covid-19 membuat mereka semakin aktif mengakses media massa dari periode sebelumnya. Hal ini karena media massa menyalurkan segala informasi penting terkait Covid-19. Media massa juga memiliki peranan penting dalam mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat sehingga dapat menekan angka penularan Covid-19 (Nur, 2021, p.57).

Dalam upaya meningkatkan kesadaran bagi masyarakat terkait permasalahan isu lingkungan saat pandemi, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menggunakan media massa untuk menyuarakan hal tersebut. Media massa merupakan media bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan orang banyak, yakni sebagai sumber informasi. Oleh sebab itu, media massa diharapkan dapat memberikan wawasan maupun pengetahuan kepada khalayak akan fenomena yang sedang terjadi, seperti mengangkat persoalan lingkungan dengan menggunakan cara-cara jurnalisme. Cara jurnalisme ini yang dimaksud dengan jurnalisme lingkungan. Jurnalisme lingkungan perlu memberitakan isu lingkungan secara berkala dalam jangka waktu yang panjang (Sudibyo, 2014)

Pemberitaan terkait isu lingkungan bukanlah pemberitaan model sekali muat dan berakhir begitu saja. Jurnalisme lingkungan harus memberikan asupan berita lingkungan secara terus menerus, supaya dampaknya tersampaikan bagi seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, jurnalisme lingkungan diharapkan dapat membahas isu lingkungan dari berbagai aspek. Adapun cara yang dapat dilakukan oleh jurnalisme lingkungan, yakni dengan mengangkat berita-berita yang seringkali tidak mudah terlihat, misalnya kerusakan lingkungan (Sudibyo, 2014). Begitu pun dengan Ananto (2016) yang mengatakan bahwa penyebaran berita melalui media massa mengenai isu lingkungan masih sangat rendah, persentasenya kurang dari 1%. Hal ini dikarenakan pembahasan mengenai isu lingkungan masih terpinggirkan, jika dibandingkan dengan berita ekonomi dan politik yang jauh lebih mendominasi pemberitaan di media massa (Ananto, 2016).

Selama pandemi Covid-19, media massa tidak hanya membahas perihal kesehatan saja, melainkan media massa juga menyinggung permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh Covid-19. Salah satu permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh Covid-19 yakni limbah medis. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENKO PMK, 2021) menyebutkan bahwa peningkatan kasus positif Covid-19 mengakibatkan bertambahnya limbah medis fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes). Melalui data KEMENKO PMK, terlihat pulau Jawa merupakan penyumbang limbah medis terbanyak, yakni sebesar 34.891,940 kg. Jumlah tersebut dinyatakan telah melebihi kapasitas penampungan seharusnya yakni sebanyak 6.864 kg dalam kurun waktu setahun (Mutiara, 2021).

*Betahita.id* merupakan salah satu media daring yang khusus memberitakan isu lingkungan. Selama memberitakan isu lingkungan, media ini turut menyinggung permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh Covid-19. Salah satu berita yang berkaitan yaitu berjudul “*Bahaya Limbah Medis di Tengah Pandemi.*” Pada berita tersebut disinggung bahwa limbah medis bisa menjadi ancaman baru bagi masyarakat. Bahan berbahaya dan beracun yang terkandung pada limbah tersebut juga dapat menghasilkan penyakit baru. Pada pemberitaan

tersebut terdapat beberapa narasumber ahli yang digunakan untuk meningkatkan kredibilitas beritanya (Betahita.id, 2022).

*Betahita.id* digunakan sebagai objek dikarenakan media ini mengklaim di lamannya bahwa target audiensnya adalah masyarakat di daerah Jakarta dan sekitarnya. Hal ini juga sesuai dengan populasi limbah medis yang tinggi di daerah Jakarta menurut data dari Dinas Lingkungan Hidup (Marison, 2021). Oleh karena itu, dengan menggunakan objek penelitian ini, *Betahita.id* sebagai media lingkungan bisa memberikan pengetahuan baru khusus untuk masyarakat di DKI Jakarta dalam menghadapi isu lingkungan yang memiliki dampak besar bagi kesehatan masyarakat.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui efek yang diterima oleh khalayak dari sebuah pemberitaan, khususnya isu lingkungan. Peneliti ingin mengetahui pemahaman serta pemaknaan yang dibentuk oleh khalayak ketika membaca berita “Bahaya Limbah Medis di Tengah Pandemi Corona” dengan menerapkan teori *encoding-decoding* Stuart Hall. Teori resepsi merupakan studi yang berfokus pada produksi, pemaknaan, dan pengalaman khalayak dalam berinteraksi dengan teks media. Pada akhirnya studi ini akan membagi khayalak menjadi beberapa kategori dalam tiga posisi yaitu dominan, negosiasi, dan oposisi (Hall et al., 2011).

Penelitian ini ingin mengetahui resepsi dari generasi Z pada pemberitaan “Bahaya Limbah Medis di Tengah Pandemi Corona.” Peneliti menggunakan generasi Z dalam penelitian karena generasi ini disebut sebagai generasi teknologi, artinya mereka mengikuti pertumbuhan teknologi dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya, seperti *baby boomer*, *silent generation*, *milenials*, dan generasi X. Generasi Z cenderung menggunakan media untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan (Yuniati et al., 2019).

Schrøder (2018) menyebutkan bahwa penelitian mengenai resepsi dapat dimediasi dengan menggunakan penelitian kualitatif. Ia menyampaikan juga bahwa jenis penelitian kualitatif menjadi tujuan dari kerja lapangan empiris.

Adapun teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan untuk memperoleh pemahaman dari khalayak, yakni wawancara individu maupun fokus kelompok. Kedua cara ini dilakukan untuk memperoleh narasi dan makna verbal mengenai pengalaman khalayak dalam menggunakan media.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori *encoding-decoding* Stuart Hall. Teori yang dikemukakan oleh Stuart Hall digunakan untuk melihat bagaimana pemaknaan dan pemahaman khalayak pada pemberitaan di *Betahita.id*. Hal ini dilakukan guna mengetahui efek yang diperoleh khalayak setelah menyinggung teks berita yang disajikan peneliti. Dalam memperoleh analisis khalayak terhadap teks berita, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD). Analisis resepsi dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana khalayak dengan latar belakang dan pengalaman berbeda-beda memahami sebuah konten tertentu. Oleh karena itu, pada penelitian ini partisipasi khalayak diperlukan guna memenuhi kebutuhan informasi peneliti.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, adapun rumusan masalah yang dibangun dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pemahaman serta pemaknaan khalayak dari pemberitaan bahaya limbah medis di tengah pandemi Corona?”

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Menurut rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka pertanyaan penelitian utamanya adalah bagaimana posisi resepsi khalayak terhadap berita lingkungan terkait pandemi?.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui posisi resepsi khalayak terhadap berita lingkungan terkait pandemi.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dalam membahas mengenai resepsi khalayak, terutama dalam membahas terkait isu lingkungan yang ada di masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan menjadi pertimbangan media dalam memberikan informasi yang detil dan menyeluruh guna memperoleh pandangan yang lebih mendalam, sehingga media dapat memainkan peranan penting untuk mengedukasi khalayak.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para media untuk menyajikan berita di tengah pandemi. Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan media pandangan mengenai bagaimana khalayak memaknai berita lingkungan yang disajikan, serta dapat memberikan perubahan kepada khalayak dalam menyikapi permasalahan lingkungan.

### **1.5.3 Kegunaan Sosial**

Penelitian ini diharapkan dapat membuat masyarakat menjadi lebih kritis dalam menanggapi isu lingkungan saat pandemi. Dengan adanya pikiran yang kritis dalam mengonsumsi berita terkait isu lingkungan, khalayak dapat dinilai bersikap aktif dalam menghadapi permasalahan lingkungan yang terjadi.

## **1.6 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Focus Group Discussion (FGD) untuk memperoleh informasi dari para informan. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan sekelompok generasi Z dalam diskusi, sehingga informasi yang didapatkan hanya dari kelompok ini saja. Selain itu, keterbatasan waktu membuat penulis tidak bisa mengulik informasi lebih dalam dan luas.